

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama, pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines) dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Indikator pencapaian kompetensi adalah : perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI-3) dan (KI-4), perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai pendidik guru harus mampu memberi motivasi siswa agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Seperti halnya yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Keempat kompetensi itulah yang menjadi tugas seorang guru menjadi pendidik. Supaya tercipta manusia yang berkarakter, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan berketerampilan, sikap spiritual merupakan perwujudan dari semakin kuatnya relasi secara vertikal dengan Tuhan. Sikap sosial berkaitan berkaitan pembentukan karakter siswa yang berahlak mulia, mandiri demokratis dan bertanggung jawab.

Eefendi (Wahyuni dkk, 2016: 126) mengungkapkan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari (Susilawati, 2014:265). Penyampaian pembelajaran pada tematik guru mengaitkan pembelajaran satu dengan pembelajaran lain.

Pengimplementasian pada proses pembelajaran tematik dengan menggabungkan beberapa konsep mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema. Tema pada pembelajaran tematik terdapat beberapa subtema pembelajaran dan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan. Siswa selama proses pembelajaran melakukan kegiatan mengamati, observasi, mencoba, menanya serta mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran tematik integratif disusun saling terkait antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan memahami informasi yang kompleks, teori, analisis dan pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 April 2019 di SD 1 Kaliwungu Kudus, wawancara dengan kolaborasi guru / peneliti adalah : belum merangsang siswa dengan masalah, belum memberi kesempatan siswa untuk bertanya, belum mengelompokkan siswa dalam belajar, belum memberikan kesempatan siswa untuk memamerkan hasil karya. Sedangkan faktor dari siswa adalah tidak bisa bekerja sama dalam berdiskusi, kurang aktif, belum menerima pendapat orang lain, tidak bisa memecahkan suatu masalah, tidak bisa menyimpulkan permasalahan dengan baik (mempresentasikan) sehingga Prestasi Belajarnya kurang. Sedangkan dari faktor peralatan / fasilitas, penggunaan media yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, dan media yang digunakan kurang menarik minat siswa akibatnya Prestasi Belajar yang didapatkan siswa belum mencapai KKM. Hal itu didukung data dari pencapaian Prestasi Belajar PPKn dalam Tema Indahnya Kebersamaantahun pembelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data Prestasi Belajar ditunjukkan dengan data, dari 30 siswa hanya 13 siswa (43%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada

mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan terdapat 15 siswa (50%) mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn. Sebagian besar 35% siswa kurang aktif dalam pembelajaran PPKn dalam tema Indahnya Kebersamaan. Dengan melihat data Prestasi Belajar dan melaksanakan pembelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar tersebut terampil dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting yang harus diterapkan pada siswa atau siswa SD 1 Kaliwungu Kudus. Bahasa Indonesia sendiri adalah cabang ilmu yang harus dikuasai oleh siswa atau siswi, karena bahasa Indonesia merupakan salah satu cara berbicara menggunakan media bahasa Indonesia. Media komunikasi didunia banyak dan bahasa komunikasi didunia juga banyak, bahasa indonesia merupakan wadah komunikasi yang harus dilestarikan dari waktu ke waktu, karena jika komunikasi bahasa Indonesia tidak diterapkan disekolah mualu dari sekolah dasar akan berakibat fatal, dampak terburuk adalah banyak nanti siswa SD yang melakukan komunikasi berbicara tanpa menggunakan bahasa Indonesia.

Sesuai data yang didapatkan pada saat penelitian prasiklus di SD 1 Kaliwungu Kudus pada hari senin tanggal 8 April 2019 mengenai Prestasi Belajar dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, peneliti berkolaborasi menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Peneliti telah mendiskusikan permasalahan bersama kolaborator dan memfokuskan pada pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, melalui PTK untuk memecahkan masalah yang paling mendesak yang dialami guru waktu kegiatan belajar mengajar.

Peneliti bersama kolaborator menetapkan langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model pendekatan kontekstual membuat pembelajaran terhubung dengan segala macam pengalaman dalam sosial, budaya, konteks fisik dan psikologis. Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Gambar Cerita sangat membantu dalam hal muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Sehingga peneliti menggunakan model tersebut untuk penelitian yang telah dilakukan. Salah

satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pemilihan pendekatan dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode yang menarik akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kemudian motivasi belajar siswa akan mampu pula menghasilkan prestasi belajar yang sesuai harapan guru dan sekolah. Lebih lanjut lagi prestasi yang baik sudah selayaknya menampilkan perilaku yang baik sebagai cerminan dari prestasi tersebut.

Proses pembelajaran pemilihan pendekatan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat masih merupakan kendala bagi sebagian guru dalam menerapkan metode pembelajaran selama ini. Sejalan dengan hal tersebut Trianto, permasalahan inti dari kasus pembelajaran formal pada dewasa ini adalah sangat rendahnya daya serap siswa dalam pembelajara. Hal ini bisa dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya itu (belajar untuk belajar).

Berkaitan dengan hal tersebut maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi penting untuk dipahami sebagai pendekatan yang dikembangkan dalam metode pengajaran bagi guru Bahasa Indonesia dan PPKn, karena menurut model ini siswa bukan hanya sekedar obyek akan tetapi mampu berperan sebagai subyek, dengan dorongan dari kinerja guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksikan pelajaran dalam diri mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn tidak hanya sekedar menyuruh peserta didik untuk menghafal, disampaikan lewat ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi yang mengarahkan peserta didik tidak hanya memahami berbagai konsep, tetapi mereka juga mampu mangusasi ketrampilan berfikir, karena memang seharusnya *learning* itu berisi *thinking* dan juga *value*. Media gambar dipilih karena memiliki kelebihan sebagai berikut: Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif

mudah. Mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi. Mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta. Dapat memperjelas suatu masalah. Lebih realistis dan membantu mengatasi keterbatasan pengamatan. dan yang terakhir dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Berdasarkan model yang dipilih *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn menggunakan media gambar berseri dengan maksud sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan tapi juga bermaknaan, dengan demikian siswa lebih perhatian selama proses pembelajaran dan hasil akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah.

Penelitian skripsi yang dilakukan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali” dalam penelitian tersebut permasalahan yang diangkat sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni mengenai peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis di SD Moahino Morowali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Gambar Cerita untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tema Indahnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn Kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan melalui penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 1 Indahnya Kebersamaan melalui penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimanakah penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan melalui penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 1 Indahnya Kebersamaan melalui penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus.
3. Mendeskripsikan penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tema 1 Indahnya Kebersamaan pada siswa kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Setelah dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Gambar Cerita untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tema Indahnnya Kebersamaan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn Kelas IV SD 1 Kaliwungu Kudus” diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada perbendaharaan teori belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn di sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa dan meningkatkan pemahaman materi pada siswa melalui aktivitas belajar yang dilakukan, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- b. Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tema Indahnnya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.
- c. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar Bahasa Indonesia dan PPK materi Indahnnya Kebersamaan serta menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas di SD 01 Kaliwungu Kudus.
2. Objek penelitian ini adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan PPKn tema 1 “Indahnnya Kebersamaan”
3. Fokus penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar tematik tema 1 subtema 1 dan 2 melalui penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan gambar cerita.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti, dan diterapkan. Prestasi belajar bisa mempunyai arti sebagai tingkat keterkaitan siswa di dalam proses belajar sebagai evaluasi yang diberikan oleh pengajar yang dituliskan melalui simbol angka atau huruf dan kalimat yang bisa menunjukkan hasil yang telah didapat selama periode tertentu.

### **1.6.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, sedangkan sastra Indonesia untuk menumbuhkan apresiasi budaya serta penyaluran ekspresi kreatif dan inovatif. Pembelajaran Bahasa sangat penting bagi siswa maupun masyarakat umum. Sebab, melalui bahasa kita bisa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi melalui bahasa tulis maupun secara langsung.

### **1.6.3 Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran kurikulum 2013 yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran PPKn disekolah dasar yang membahas mengenai pemerintahan, kepedulian dan menjadikan warga negara yang demokratis dan partisipatif. Sebagai warga negara Indonesia kita harus mau, tahu, dan sadar akan hak serta kewajiban terhadap bangsa Indonesia.

### **1.6.4 Keterampilan Guru**

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang dikuasai guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik hal ini merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru yang telah berhasil mengaplikasikannya. Keterampilan guru terdapat sembilan indikator yakni keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberi

penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan dan menutup pelajaran.

### **1.6.5 Model *Contextual Teaching and Learning***

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan pembelajaran yang penuh makna, bermakna dan dibermaksudkan dalam dunia pendidikan. Jadi, model ini membantu mengaitkan materi dan dunia nyata serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini pembelajaran ini maka siswa diharapkan dapat membuat keterkaitan-keterkaitan antara apa yang diketahui melalui wawasan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

### **1.6.6 Gambar Cerita**

Gambar cerita merupakan sejumlah gambar yang menceritakan suatu kejadian dengan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Gambar cerita memiliki alur cerita yang sistematis. Gambar ini mengungkapkan sebuah isi cerita tentang suatu kejadian. Gambar cerita biasanya memiliki kesinambungan cerita 3-5 gambar. Gambar cerita terdiri dari beberapa gambar yang berbeda, namun memiliki keterkaitan satu sama lain berdasarkan cerita yang dituangkan dalam gambar cerita tersebut.

### **1.6.7 Keterampilan Menulis**

Menulis ialah kegiatan yang produktif, karena menghasilkan suatu bentuk tulisan. Menuangkan ide dalam bentuk tulisan bukan hal yang mudah, kegiatan menulis harus dilakukan dengan berlatih secara terus menerus. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis, dimana siswa mampu mengungkapkan ide gagasan dalam bentuk tulisan.

### **1.6.8 Wacana**

Wacana merupakan pengungkapan sebuah bahasa yang dinyatakan secara lisan atau secara tertulis yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan satu topik. Teks wacana dapat disajikan secara lisan ataupun tulisan. Teks wacana sama halnya sebuah karangan, yakni menceritakan sebuah peristiwa. Perbedaan teks wacana terletak pada jenis teks wacana yang disajikan, sebab dalam teks wacana

terdapat beberapa jenis. Jenis dalam wacana yakni wacana narasi, deskripsi, persuasive, eksposisi, dan argumentasi.

#### **1.6.9 Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Terkait dengan nilai Persatuan dan Kesatuan**

Persatuan dan kesatuan merupakan kumpulan bagian-bagian yang dipersatukan. Hal itu merupakan bukti pentingnya kekompakan dalam mewujudkan persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri atau kelompok, melainkan lebih mengutamakan kepentingan umum. Dengan adanya persatuan dan kesatuan maka menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang kuat. Sebab terjalin sikap saling menghargai satu sama lain, meskipun perbedaan keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesi.

